

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perusahaan konstruksi, aset tetap merupakan bagian penting dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, karena aset memiliki proporsi yang terbesar dari kekayaan tersebut. Aset tetap adalah aset yang jangka waktu pemakaiannya lama digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tetapi tidak untuk dijual lagi dalam kegiatan operasional perusahaan, serta nilainya cukup besar. Aset tetap tersebut dapat berupa tanah, bangunan, perlengkapan, dan lain sebagainya. Dalam rangka pengembangan perusahaan, biasanya perusahaan akan selalu berusaha untuk mengganti aset yang lama dengan aset yang baru. Penggantian atas aset yang lama ini mungkin disebabkan karena aset tersebut telah habis masa umur ekonomisnya atau karena rusak dan tidak dapat lagi digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan disisi lain, kegiatan operasional perusahaan menuntut adanya pengadaan aset tetap yang baru terutama tanah, gedung dan peralatan.

Pengadaan aset tetap ini dapat dipenuhi oleh perusahaan dalam bentuk sewa guna usaha atau *leasing*. Penggunaan sewa guna usaha sebagai sarana mengalihkan hak untuk menggunakan suatu harta kepada pihak lain telah mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini disebabkan semakin menyebarnya jenis aset yang dapat disewa guna mulai dari kendaraan, mesin-mesin, alat-alat berat sampai aset dengan teknologi canggih. Hadirnya perusahaan sewa guna

usaha ini semakin mempopulerkan dan menambah kiprah kegiatan bisnis sewa guna usaha sebagai sumber pembiayaan lain disamping cara-cara pembiayaan konvensional yang lazim dilakukan melalui perbankan. Melihat semakin berkembangnya kegiatan sewa guna usaha, maka dirasakan adanya kebutuhan untuk menyediakan suatu standar akuntansi keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mencatat dan melaporkan transaksi sewa guna usaha dalam laporan keuangan, sehingga akan dihasilkan suatu laporan keuangan yang wajar dan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Kegiatan sewa menyewa ini sangat bervariasi menurut kontraknya, variabel-variabel itu misalnya lama masa persewaan, persyaratan pembayaran dan pembelian, ayat-ayat mengenai pembatalan dan sanksi-sanksi, jaminan oleh penyewa mengenai nilai sisa, jumlah dan waktu pembayaran sewa, tingkat bunga yang terkandung dalam perjanjian sewa menyewa, dan pembayaran biaya-biaya tertentu seperti pemeliharaan, asuransi, dan pajak. Hal-hal tersebut harus dipertimbangkan dalam menentukan perlakuan akuntansi yang tepat dalam sewa guna usaha.

Kegiatan sewa guna usaha dikategorikan ke dalam klasifikasi dari segi *lessee* dan *lessor*. Klasifikasi sewa guna usaha dari segi *lessee* terdiri dari *Capital Lease (Finance Lease)* dan *Operating Lease*. Sedangkan klasifikasi sewa guna usaha dari segi *lessor* terdiri dari *Sales Type Lease*, *Direct Financing Lease*, *Leverage Lease* dan *Operating Lease*. Bagi *lessee* kedua metode yaitu *capital lease* dan *operating lease* mempunyai akibat yang berbeda terhadap penyajian neraca dan laporan laba rugi. Metode *capital lease* akan menghasilkan jumlah laba yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *operating lease*, hal ini

disebabkan metode *capital lease* mencatat beban yang lebih besar yang ditimbulkan dari beban bunga dan penyusutan atau amortisasi aset yang disewa guna usaha. Sedangkan dalam metode *operating lease* hanya mencatat beban sewa guna usaha yang jumlahnya merata sepanjang periode sewa. Perlakuan akuntansi untuk transaksi sewa guna usaha perlu diterapkan secara konsisten sesuai dengan PSAK No.30 dalam rangka penyusunan laporan keuangan perusahaan. Untuk itu guna menjawab berbagai pertentangan dan menjelaskan praktek sewa guna usaha perlu pengkajian dari sisi konsep-konsep akuntansi yang mendasar, sehingga dapat ditentukan perlakuan setiap transaksi sewa guna usaha secara tepat, dapat dimengerti, dapat diperbandingkan dan sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi tersebut harus dapat memberikan suatu rangkaian historis dari sumber-sumber ekonomi, kewajiban-kewajiban perusahaan serta kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan perubahan-perubahan terhadap sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban tersebut. Sehingga informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut akan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk periode akuntansi berikutnya. Oleh karena itu, pencatatan dan pelaporan transaksi sewa guna usaha yang sesuai dengan ruang lingkup dan karakteristiknya dalam laporan keuangan perusahaan harus mengacu pada pedoman standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu, PSAK No.30 Berdasarkan uraian di atas, maka judul proposal skripsi ini adalah:

“PENERAPAN PSAK NO.30 MENGENAI PERLAKUAN AKUNTANSI SEWA GUNA USAHA ASET TETAP PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk”

1.2 Perumusan Masalah

PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa kontraktor dan realty (pembangunan gedung) dan saat ini proyek yang sedang berjalan adalah pada proyek normalisasi kali pesanggrahan di Kota Madya Jakarta Barat, DKI Jakarta. Untuk menunjang kelancaran setiap kegiatannya PT Waskita Karya (Persero) Tbk menambah aset tetapnya berupa peralatan, mesin dan kendaraan melalui sumber pembiayaan sewa guna usaha. Akan tetapi yang sering menjadi masalah adalah apakah pencatatan, pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan akuntansi atas transaksi perolehan aset tetap secara sewa guna usaha dalam neraca dan laporan laba rugi sudah sesuai atau belum dengan PSAK No. 30. Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian dan pengukuran transaksi akuntansi sewa guna usaha aset tetap oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode *leasing*?
2. Bagaimana pencatatan transaksi akuntansi sewa guna usaha aset tetap oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode *leasing*?
3. Bagaimana pelaporan transaksi akuntansi sewa guna usaha aset tetap oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode *leasing*?
4. Bagaimana pengungkapan transaksi akuntansi sewa guna usaha aset tetap oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode *leasing*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penilaian dan pengukuran transaksi sewa guna usaha aset tetap oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode *leasing*.
2. Mengetahui pencatatan transaksi sewa guna usaha aset tetap yang dicatat oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode *leasing*.
3. Mengetahui pelaporan transaksi sewa guna usaha aset tetap oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode *leasing*.
4. Mengetahui pengungkapan transaksi sewa guna usaha aset tetap oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode *leasing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana akuntansi sewa guna usaha aset tetap itu diberlakukan dengan benar sesuai PSAK No. 30
2. Bagi PT Waskita Karya (Persero), penulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mendapatkan dan mengetahui pengungkapan serta pelaporan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dan standar akuntansi yang tepat.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian,

permasalahan dan batasan masalah, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber, dan metode pengumpulan data, jenis penelitian dan teknik analisis data.

